

Abdimas Dewantara

Volume 1, No. 1, Maret 2018, hal. 11-22

P-ISSN: 2615-4889

E-ISSN: 2615-8782



Abdimas Dewantara

PELATIHAN PEMBUATAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI YAYASAN RAUDLATUL JANNAH

Fauzi Mulyatna¹, Farah Indrawati², Leny Hartati³¹Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
fauzimulyatna@gmail.com²Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
farah_indrawati@yahoo.com³Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
leny_hartati@yahoo.co.id;

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di sekolah yang bernaung dalam Yayasan Raudlatul Jannah Ciawi, Bogor. Sekolah tersebut mulai dari jenjang TK sampai SMP. Program ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan penyuluhan sekaligus pelatihan perencanaan pembelajaran yang baik melalui implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pemilihan pendekatan yang tepat berdasarkan Kurikulum 2013. Tujuan dari pelaksanaan abdimas ini adalah memberikan pemahaman mengenai pentingnya mempersiapkan pembelajaran matematika dengan perencanaan yang baik, memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara penyusunan rancangan pembelajaran dengan pemilihan pendekatan yang tepat, dalam hal ini implementasi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan memberikan keterampilan kepada guru-guru tentang penyusunan rancangan pembelajaran sekaligus melakukan simulasi. Dalam jangka panjangnya, abdimas ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Guru lebih kreatif dan inovatif dalam merancang suatu pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika. Guru mampu menyiasati keterbatasan media pembelajaran yang didistribusikan pemerintah dengan perencanaan pembelajaran yang mengaitkan pembentukan konsep pengetahuan dengan kondisi keseharian siswa (implementasi pendekatan CTL). Luaran yang dihasilkan dari pengabdian masyarakat ini adalah kemampuan guru dalam melakukan perencanaan yang baik dalam setiap pembelajaran yang tercermin dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pemilihan pendekatan yang tepat sesuai Kurikulum 2013

Kata kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kurikulum 2013

ABSTRACT

This program of community service was carried out in a school that is in Raudlatul Jannah Foundation, Ciawi, Bogor. The school starts from kindergarten to junior high. This program was implemented with the aim of providing counseling as well as training of good learning planning through the implementation of the Lesson Plan with the selection of appropriate approach based on Curriculum 2013. The purpose of the implementation of this program is to provide an understanding of the importance of preparing math learning with good planning, on how to draw up the design of learning by choosing the right approach, in this case the implementation of CTL (Contextual Teaching and Learning) and provide skills to the teachers about the preparation of the design of the learning simulation. In the long term, the program are expected to increase teacher competence in the implementation of the Curriculum 2013. Teachers are more creative and innovative in designing

a learning, especially math learning. Teachers are able to anticipate the limitations of learning media distributed by the government with learning planning that connects the formation of the concept of knowledge with the student's daily condition (implementation of CTL approach). The outcomes generated from community service are the ability of teachers to do good planning in every lesson that is reflected from the Lesson Plans by choosing the right approach in accordance with the Curriculum 2013

Keywords: Lesson Plan, The Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Tahun 2013 Pemerintah meluncurkan kurikulum baru yang dinamai Kurikulum 2013. Sejak diluncurkannya tahun 2013 hingga tahun 2016, setidaknya telah terjadi 3 kali pergantian menteri. Hal ini mengakibatkan terjadi perbedaan kebijakan dan cara pandang terhadap Kurikulum 2013. Bahkan pada awal kemunculan Kurikulum 2013, banyak sekolah yang belum siap melaksanakannya. Banyak hambatan yang dialami, mulai dari buku yang belum memadai, perangkat pembelajaran yang belum ada, bahkan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan, belum siap melaksanakannya. Hal ini hasil berdasarkan observasi TimAbdiMas.

Kebijakan yang pernah diambil pemerintah adalah mengembalikan Kurikulum 2013 ke KTSP untuk sementara waktu sambil melakukan persiapan, perbaikan dan penyempurnaan Kurikulum 2013. Hal ini memunculkan kebingungan pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Di samping itu, masalah kurikulum 2013 lainnya seperti multi tafsir juga menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013 (Ahmad, 2014). Padahal, keberhasilan penerapan Kurikulum 2013 juga sangat tergantung kepada perubahan *mindset* para guru di dalam mendidik para siswa (Buhungo, 2015).

Pemahaman tentang kurikulum akan menentukan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru dan berpengaruh pada kegiatan pembelajarannya. Dalam Kurikulum 2013, metode pembelajaran yang digunakan berbasis pendekatan saintifik. Dibandingkan dengan KTSP yang meliputi tiga langkah dalam metode pembelajaran yaitu elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi, Kurikulum 2013 ada lima langkah, yaitu mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Lima langkah ini menyebabkan, guru memegang peranan yang sangat penting di dalam proses pembelajaran.

Perangkat pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang membedakan dengan KTSP yaitu dari komponen RPP seperti adanya empat Kompetensi Inti (KI). Pembelajaran yang dirancang harus memenuhi keempat KI. Adanya KI ini diharapkan terbentuknya sumber daya manusia yang terdidik dan berkarakter.

RPP menjadi awal penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, sehingga dengan perencanaan yang baik, dapat memaksimalkan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang mengarahkan proses pembelajaran siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Pelajaran matematika yang mempunyai kesan sulit dan membosankan membutuhkan suatu perencanaan pembelajaran yang baik, menarik dan tepat. Perencanaan itu guru wujudkan dalam menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Di dalam penyusunan RPP pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan konteks materi yang diajarkan agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien. Perencanaan yang baik, dapat menciptakan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk menggali konsep pengetahuan yang baru. Konsep pengetahuan yang baru di pelajaran matematika, memiliki keterkaitan dengan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dasar pembelajaran ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

Implementasi RPP dapat berjalan dengan baik dengan pemilihan pendekatan pembelajaran yang baik pula. Pendekatan yang dapat menarik rangsangan berpikir kreatif dan mandiri siswa adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini dapat menghindarkan guru dari kekeliruan. Menurut Sanjaya (2008:71) ada empat hal yang merupakan kekeliruan guru dalam mengajar, keempat hal tersebut adalah

1. Guru tidak berusaha untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
2. Guru tidak pernah mengajak berpikir siswa.
3. Guru tidak berusaha memperoleh umpan balik.
4. Guru menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan menguasai pelajaran.

Keberhasilan pembelajaran menurut Mulyasa (2011:121) adalah keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran. Siswa dalam hal ini tidak dianggap memiliki pengetahuan yang kosong. Guru hanya sebatas memberikan bimbingan, tidak sepenuhnya memberikan semua konsep dan penyelesaian dari permasalahan dalam pembelajaran matematika. Melalui perencanaan yang baik akan menciptakan suasana pembelajaran yang baik pula.

Pemilihan pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan CTL yaitu sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa akan mau dan mampu menyerap materi pelajaran jika mereka mampu menyerap makna pelajaran tersebut. Pendekatan CTL pada pembelajaran mampu menarik hubungan konsep yang hanya sebatas pengetahuan dengan implementasi penemuan solusi dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang diperoleh lebih bermakna dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Pondasi pokok dari penerapan Kurikulum 2013 terletak pada pemilihan pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan saintifik. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus memiliki unsur mengamati, menanya, mengumpulkan data/informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Melalui pendekatan saintifik siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga ketika terjun ke masyarakat mereka merasa siap dan tampil percaya diri (Ruja dan Sukanto, 2015)

Unsur-unsur dalam pendekatan saintifik cocok apabila dipadupadankan dengan pendekatan CTL. Walaupun secara teknis, model pembelajaran yang disarankan untuk mendasari implementasi pembelajaran dengan Kurikulum 2013 adalah PBL (*Project Based Learning*), PBL (*Problem Based Learning*), *Discovery Learning* dan *Inquiry*, tetapi dalam pelatihan ini dipilih pendekatan CTL karena pendekatan ini dapat mengeksplor lebih luas lagi. Pendekatan CTL merupakan pendekatan yang di dalamnya juga ada unsur penerapan inkuirinya.

Pendekatan CTL menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemandirian. Pembentukan unsur-unsur ini dalam diri siswa dapat menjadi modal yang berharga dalam menghadapi permasalahan dalam dunia nyata. Kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan berpikir kreatif merupakan hakikat tujuan pendidikan dan menjadi kebutuhan bagi siswa untuk menghadapi dunia nyata (Fakhriyah, 2014). Pendapat senada juga disampaikan oleh Hasratuddin (2010) bahwa kemampuan berpikir kritis yang baik dapat membentuk sikap dan perilaku yang rasional.

Berpikir kritis melalui pendekatan CTL ini mengarahkan siswa untuk memahami persoalan dengan pemilihan solusi yang terencana, sistematis dan berdasarkan dengan pemikiran yang rasional. Siswa pada praktek kenyataannya lebih sering menunggu. Siswa menunggu pemberian dan pembahasan solusi dari guru, menunggu contoh penyelesaian dari guru. akibatnya, terjadi ketergantungan pemikiran dan ketidakberagaman solusi dari suatu permasalahan. Ketergantungan ini menyebabkan sulitnya perkembangan kualitas dunia

pendidikan Indonesia. Sedikit sekali terobosan-terobosan penemuan yang dihasilkan oleh siswa, mahasiswa bahkan dari kalangan akademisi sekelas profesor.

Pembiasaan berpikir kritis, kreatif dan mandiri perlu ditingkatkan. Pendekatan CTL menyediakan ruang pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan dengan mengedepankan kemampuan nalar setiap individu yang kreatif, kritis dan rasional. Kemampuan berpikir kritis setiap individu berbeda-beda, tergantung pada latihan yang sering dilakukan untuk mengembangkan berpikir kritis. Untuk itu, peran guru dalam mengetahui karakter masing-masing siswa untuk memberikan stimulasi dan mengarahkan siswa menemukan solusi permasalahan. Sehingga dari uraian ini, pendekatan CTL sangat relevan dengan berjalannya implementasi dari Kurikulum 2013.

Sejak diluncurkan 3 tahun yang lalu, belum semua sekolah di Indonesia mampu untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan baik. Hal ini juga yang dialami di sekolah yang bernaung dalam Yayasan Raudlatul Jannah Ciawi. Mulai dari jenjang TKIT sampai SMPIT, guru masih membutuhkan pelatihan dan pengarahan tentang penerapan Kurikulum 2013, khususnya dalam pemilihan pendekatan, metode dan model pembelajaran yang dilaksanakan pada pelajaran matematika.

Implementasi Kurikulum 2013, perangkat pembelajaran disediakan oleh pemerintah pusat, seperti silabus, buku ajar. Hal inilah yang membedakannya dengan KTSP. Di dalam buku ajar Kurikulum 2013 telah dilengkapi dengan lembar kerja/lembar tugas siswa. Di jenjang Sekolah Dasar (SD), pendekatan yang dipakai adalah pendekatan tematik. Sedangkan pada jenjang yang lebih tinggi, menggunakan pendekatan saintifik.

Kekhawatiran banyak pihak menyangkut kesuksesan implementasi Kurikulum 2013 adalah menyangkut kesiapan guru (Ahmad, 2014). Permasalahan yang terjadi di sekolah adalah guru masih belum mengerti dan paham dalam menerjemahkan pendekatan tematik ataupun saintifik ke dalam perencanaan pembelajaran serta praktik dalam pembelajaran itu sendiri. Integrasi dari penerapan pendekatan tematik dan saintifik terhadap pemilihan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran inilah yang masih belum dipahami dengan baik oleh sebagian besar guru di sekolah yang bernaung di Yayasan Raudlatul Jannah ini.

Peralihan dari KTSP ke dalam Kurikulum 2013 membutuhkan sosialisasi dan pelatihan yang banyak. Kekurangan pelatihan inilah yang membuat guru belum sepenuhnya memahami penerapan dari Kurikulum 2013. Permasalahan timbul ketika perangkat pembelajaran belum terdistribusi secara merata ke seluruh sekolah, termasuk di lingkungan Yayasan Raudlatul Jannah ini.

Penerapan Kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh perencanaan pembelajaran dan pemilihan pendekatan pembelajaran. Kedua unsur ini apabila telah berjalan dengan baik, berarti penerapan Kurikulum 2013 telah berjalan dengan baik. Permasalahan mitra terkait belum dipahaminya dengan baik implementasi Kurikulum 2013 inilah yang mendasari Tim AbdiMas memilih fokus pelatihan pada pemahaman perancangan pembelajaran yang baik melalui pemilihan pendekatan yang tepat.

METODE PELAKSANAAN

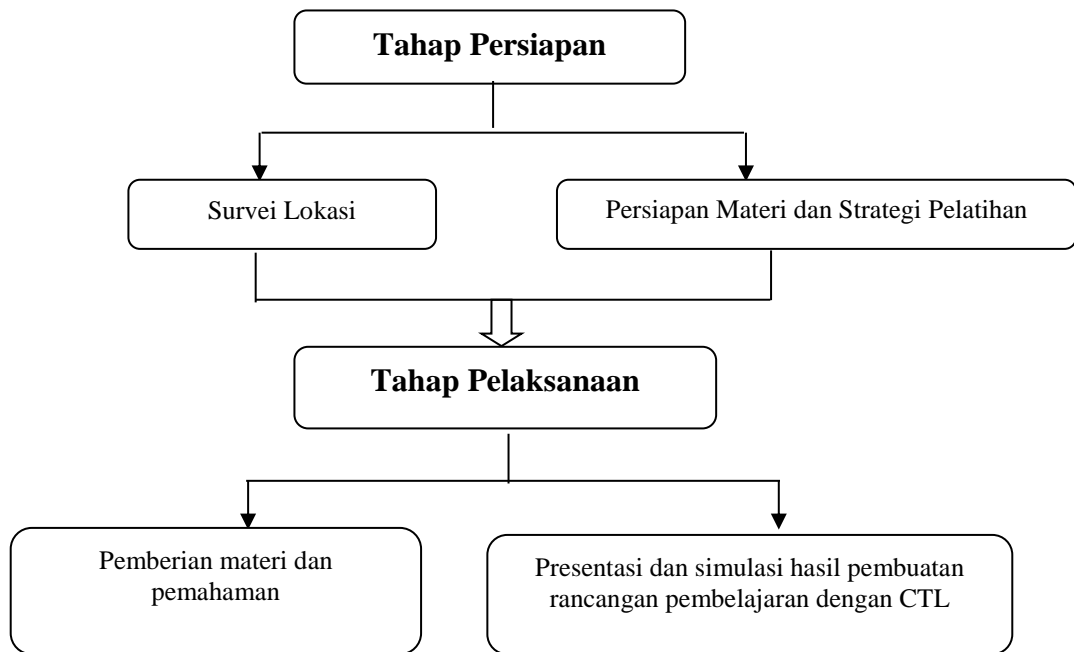
Sasaran kegiatan ini adalah guru di lingkungan Yayasan Raudlatul Jannah Ciawi. Yayasan Raudlatul Jannah beralamat di Jl. Nurul Aini S. Gatam, Banjarwangi, Ciawi, Bogor. Diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan ini, guru dapat menerapkan bagaimana merancangan perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dengan menitikberatkan pada pemilihan pendekatan, metode dan model pembelajaran yang baik dan tepat. Dalam pelatihan ini akan diujicobakan penerapan pendekatan CTL.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan. Pelatihan yang dimaksud adalah memberikan materi dan teknis pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan simulasi pembuatan RPP berdasarkan pendekatan pembelajaran yang ditentukan, yaitu CTL.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap pertama adalah persiapan. Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi mitra di lapangan, tempat yang akan digunakan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap persiapan selanjutnya tim menyiapkan bahan-bahan dan perlengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan ini serta strategi penyampaian materi yang tepat.

Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan memberikan materi dan pemahaman mengenai persiapan pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP, memberikan dasar-dasar memilih model pembelajaran yang tepat, sampai pada tahap mempresentasikan kepada peserta yang lain. Setelah peserta mempresentasikan rancangan pembelajaran, simulasi dilakukan dengan melibatkan peserta lain.

Adapun skema kegiatan pengabdian masyarakat disajikan dalam diagram



Gambar 1. Diagram Alur Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh Tim AbdiMas. Abdimas dilaksanakan pada tanggal 7 November 2016 di Lingkungan Yayasan Raudlatul Jannah yang meliputi guru TKIT-SMPIT. Mengingat peserta pelatihan berasal dari jenjang yang berbeda dan mata pelajaran yang diampunya juga berbeda-beda, agar memudahkan dalam pelaksanaan pendampingan, maka peserta pelatihan dikelompokkan berdasarkan kesamaan mata pelajaran yang diampunya.

“Pelatihan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013 di Yayasan Raudlatul Jannah” dilaksanakan oleh Tim Abdimas dengan berbagai macam latar bidang keahlian, diantaranya: Pendidikan Matematika, Pendidikan MIPA, Teknologi Pendidikan, Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Dalam pelaksanaan, Tim AbdiMas memiliki acuan yang berpijak dari permasalahan mitra dan hasil analisis survei. Acuan ini telah tertuang dalam langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Pembuatan RPP Berdasarkan Kurikulum 2013

Pelaksanaan abdimas dibagi menjadi 2 tahap, pemberian materi dan pemahaman lalu presentasi dan simulasi hasil pembuatan rancangan pembelajaran dengan CTL. Pada tahap pertama, Tim AbdiMas memberikan materi dan pemahaman. Materi pendahuluan terkait karakteristik Kurikulum 2013. Dengan pemberian materi terkait Kurikulum 2013 ini, peserta pelatihan diharapkan memiliki pondasi yang kuat untuk mengembangkan kompetensinya dalam menyajikan pembelajaran yang baik dan menarik. Tim AbdiMas memberikan pemahaman tentang pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013. Pendekatan pembelajaran inilah yang akan mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar. Berbeda dengan KTSP, Kurikulum 2013 secara jelas disebutkan bahwa pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran merupakan pendekatan tematik dan saintifik. Pendekatan ini harus diserasikan dengan metode dan model pembelajarannya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Tim AbdiMas memberikan pemahaman mengenai pentingnya mempersiapkan pembelajaran matematika dengan perencanaan yang baik.

Peserta pelatihan agar dapat mempersiapkan pembelajaran matematika dengan perencanaan yang baik, maka harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran matematika yang baik tidak hanya terkait materi yang disajikan saja, tetapi proses penyajian juga turut mempengaruhi. Mengenai proses penyajian materi dalam pembelajaran, Tim AbdiMas memberikan pengetahuan tentang model-model dan metode-metode yang sesuai dengan Kurikulum 2013.



Gambar 3. Tim AbdiMas Melakukan Pendampingan Peserta Pelatihan

Secara teknis, model pembelajaran yang mendasari implementasi pembelajaran dengan Kurikulum 2013 adalah PjBL (*Project Based Learning*), PBL (*Problem Based Learning*), *Discovery Learning* dan Inkuiri. Tetapi dalam pelatihan ini, Tim AbdiMas memilih pendekatan CTL sebagai fokus materi yang disajikan. Alasan dari Tim AbdiMas karena pendekatan ini dapat mengeksplor lebih luas lagi pembentukan konsep dalam diri siswa dan pendekatan CTL merupakan pendekatan yang di dalamnya juga ada unsur penerapan inkuirinya.

Cara paling awal untuk mengetahui pemilihan pendekatan, model dan metode pembelajaran yang baik dan tepat, yaitu melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, Tim AbdiMas dalam pelatihan ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara penyusunan rancangan pembelajaran dengan pemilihan pendekatan yang tepat, dalam hal ini difokuskan pada implementasi CTL.

Tim AbdiMas memberikan sistematika RPP kepada peserta pelatihan. Dari sistematika inilah Tim AbdiMas menguraikan satu-persatu dari masing-masing bagian sistematika. Mulai dari sinilah, peserta pelatihan ikut aktif menjabarkan uraian dari Tim AbdiMas sesuai dengan materi pembelajaran. Peserta membuat desain/rencana pembelajaran yang baru dan tidak monoton. Peserta juga diberi kebebasan untuk menyajikan materi tidak hanya bersumber dari teks bacaan saja. Peserta dapat mengintegrasikan pendekatan CTL dalam sintaks pembelajaran sehingga alam sekitar pun dapat dijadikan objek pembelajaran. Sampai pada akhirnya kegiatan diperoleh bentuk RPP yang dibuat oleh masing-masing peserta pelatihan.

Setelah Tim AbdiMas memberikan materi untuk meningkatkan keterampilan kepada peserta dan RPP dari peserta telah siap, langkah selanjutnya melakukan presentasi dan simulasi hasil pembuatan rancangan pembelajaran dengan CTL. Dalam simulasi ini, peserta yang lain berperan seolah-olah sebagai siswa.

Merujuk pada waktu pelaksanaan observasi, guru dalam pembelajaran terbiasa tidak melakukan persiapan secara sistematis dalam mengajar. Indikatornya adalah pembuatan RPP tidak secara rutin dilaksanakan. Terkadang RPP dibuat kalau ada pengawas yang mau berkunjung saja. Salah satu alasan yang diutarakan guru adalah guru telah menguasai materi yang akan diajarkan dan bisa memperhitungkan ketercapaian materi dengan alokasi waktu yang ada. Apalagi mengajar merupakan rutinitas yang setiap tahun pelajaran dengan materi yang hampir sama. Observasi awal ini mengindikasikan kurangnya variasi dan inovasi dalam pembelajaran dari tahun ke tahun.

Simulasi yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan, membuka kesadaran guru bahwa merencanakan pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Gambaran proses pelatihan, guru yang berperan seolah-olah sebagai siswa sangat antusias dan bersemangat. Pada saat pendampingan, salah satu guru mengatakan kepada Tim AbdiMas, kejenuhan siswa dalam pembelajaran mungkin dikarenakan pemilihan cara mengajar yang tidak bervariasi. Dan guru tersebut, mengakui bahwa selama ini pembelajaran yang dipentingkan adalah materi dapat tersampaikan semuanya, faktor bagaimana cara menyampaikannya kurang diperhatikan.



Gambar 4. Presentasi Sekaligus Simulasi Implementasi dari RPP yang Telah Dibuat

Pelatihan perencanaan pembelajaran yang baik melalui penerapan RPP dengan pendekatan CTL berdasarkan Kurikulum 2013 hanya sebagian kecil dari proses peningkatan kompetensi guru. Selebihnya, guru harus mempunyai kesadaran pribadi untuk mengembangkan kompetensi dirinya. Pelatihan ini memberikan gambaran bahwa masih ada pola pikir dalam diri guru, pembelajaran hanya dipahami sebatas penyampaian materi oleh guru dan siswa sebagai penerima materi secara tekstual dan teoritis.

Melalui pelatihan ini, guru mempunyai banyak pilihan untuk mendesain pembelajarannya. Guru dapat merencanakan pembelajarannya dengan memaksimalkan penyusunan RPP. Dengan menyusun RPP, paling tidak guru sudah mempunyai gambaran/desain tentang pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pembiasaan penyusunan RPP merupakan hal penting, dari RPP inilah dapat terlihat keberagaman pendekatan, model dan metode pembelajaran dalam setiap proses belajar-mengajar.

Komponen berikut ini dapat dijadikan gambaran hasil dari pelaksanaan pelatihan ini.

1. RPP yang telah dibuat oleh peserta pelatihan

Peserta pelatihan sudah mampu menjabarkan dari masing-masing komponen dalam RPP yang disesuaikan dengan materi. Harapan selanjutnya adalah peserta mampu meneruskan dan melanjutkan secara mandiri untuk materi yang lain bahkan dengan pendekatan, model dan metode yang berbeda.

2. Simulasi pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat

Peserta pelatihan berperan sebagai guru di hadapan peserta lain untuk mempraktekkan RPP yang telah dibuat. Dalam kondisi ini guru telah melakukan proses pembelajaran yang baik, menyenangkan dan bervariasi. Harapan selanjutnya, kemampuan ini juga dapat dikembangkan ketika berhadapan dengan siswa dan dalam situasi yang sesungguhnya. Situasi yang mengharuskan guru berhadapan dengan siswa yang memiliki karakter yang beragam dan situasi yang mengharuskan guru menyesuaikan pemilihan pendekatan, model dan metode terhadap alokasi waktu.

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Perencanaan Pembelajaran yang Baik melalui Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pendekatan CTL Berdasarkan Kurikulum 2013 memberikan peran sebagai berikut.

1. Guru lebih memahami pentingnya mempersiapkan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika, dengan perencanaan yang baik
2. Guru memiliki peningkatan kemampuan cara penyusunan rancangan pembelajaran dengan pemilihan pendekatan yang tepat, dalam hal ini implementasi CTL.
3. Melalui simulasi dari pembuatan RPP, guru dapat meningkatkan keterampilan di dalam mengajar serta memperoleh masukan dari peserta pelatihan yang lain.

Setelah dilaksanakannya Kegiatan Pelatihan Perencanaan Pembelajaran yang Baik melalui Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pendekatan CTL Berdasarkan Kurikulum 2013, maka Tim AbdiMas memberikan saran sebagai berikut.

1. Setiap ada kesempatan untuk mengembangkan kompetensi melalui workshop, loka karya ataupun pelatihan hendaknya guru mengikutinya, agar berlanjut dan berkesinambungan dalam pengembangan diri.
2. Pengetahuan, keterampilan dan materi yang sudah diperoleh dari pelatihan, hendaknya benar-benar diimplementasikan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2014) 'Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah', *Jurnal Pencerahan*, 8(2), pp. 98–108.
- Buhungo, R. A. (2015) 'Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah', *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), pp. 105–113.
- Fakhriyah, F. (2014) 'Penerapan Problem based Learning Dalam Upaya Mengembalikan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), pp. 95–101.
- Hasratuddin (2010) 'Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP melalui Pendekatan Matematika Realistik', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), pp. 19–33.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014) 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah', pp. 1–5.
- Mulyasa, E. (2011) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Ruja, I. N. and Sukanto (2015) 'Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur', *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 9(2), pp. 193–199.
- Sanjaya, W. (2008) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.